

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA TOSERBA A)**

Samudra



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Widia Averina Suyagi
2015130196

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**OPERATIONAL REVIEW ON PLANNING AND
CONTROLLING ACTIVITIES OF INVENTORY TO
IMPROVE EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF
INVENTORY MANAGEMENT
(CASE STUDY ON DEPARTMENT STORE A)**

Samudra



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By

Widia Averina Suyagi

2015130196

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM
UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA TOSERBA A)**

Oleh:

Widia Averina Suyagi

2015130196

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Widia Averina Suyagi
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 25 April 1997
NPM : 2015130196
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTIVITAS PERENCANAAN
DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA TOSERBA A)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Desember 2019

Pembuat pernyataan :



(Widia Averina Suyagi)

ABSTRAK

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan timbulnya persaingan di dunia usaha. Perusahaan harus mampu bersaing di dunia saat ini dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola suatu perusahaan. Dikatakan efektif jika target yang ditentukan tercapai dan dikatakan efisien jika dalam pencapaian target sumber daya yang dipakai tidak berlebihan. Pengelolaan persediaan di dalam perusahaan dapat mempengaruhi pencapaian target perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat tercapai jika didukung dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan pencatatan yang memadai. Perusahaan belum mengelola persediaannya dengan baik sehingga terjadi penumpukan barang di bagian gudang persediaan yang mengharuskan perusahaan menyewa gedung lain.

Pemeriksaan operasional adalah pemeriksaan yang dilakukan pada aktivitas operasi perusahaan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomis dari setiap prosedur dan metode di seluruh kegiatan operasi, dan memberikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan dari pemeriksaan operasional yaitu memeriksa kinerja dari perusahaan, menganalisis untuk melakukan tindakan perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi agar dapat melakukan perbaikan aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan.

Metode penelitian yang dilakukan terhadap Toserba A yaitu menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan operasional terhadap aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan. Toserba A merupakan perusahaan yang bergerak di bidang retail dengan bentuk *supermarket* dan *department store*.

Pemeriksaan operasional yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan *critical problem* bagi perusahaan. Secara umum pengelolaan persediaan di Toserba A masih belum efektif dan efisien. Kelemahan-kelemahan pada aktivitas perencanaan pembelian, pembelian yang dilakukan, dan penerimaan barang yang tidak memadai, distribusi barang dari gudang di luar gedung utama perusahaan ke gudang utama yang tidak memadai, pengambilan barang dari gudang utama perusahaan dan penyimpanan barang yang tidak memadai, pengelolaan persediaan di gudang dan fasilitas fisik yang tidak memadai serta proses *stock opname* yang tidak memadai. Kelemahan pada Toserba A yaitu persediaan selalu berlebih setiap bulannya sehingga menimbulkan hal yang tidak efisien yaitu timbulnya beban bunga yang harus di tanggung perusahaan karena membeli persediaan dengan meminjam uang bank. Peneliti mengategorikan persediaan menjadi kelas A, B dan C menggunakan *ABC Inventory Control* terhadap sampel yang diambil. Lalu dari sampel tersebut dilakukan perhitungan kelebihan rata-rata persediaan yang dialami perusahaan setiap bulannya, peneliti juga menghitung biaya investasi yang di tanggung oleh perusahaan karena mengalami kelebihan barang setiap bulannya yaitu sebesar Rp.104.527.796 dan menanggung beban bunga dari persediaan yang berlebih sebesar Rp. 4.897.628,66 per tahun. Perusahaan juga harus membayar biaya sewa gudang sebesar Rp. 35.000.000 per tahun karena terjadinya kelebihan persediaan dan membayar biaya kirim antar gudang sebesar Rp. 40.400.000 per tahun. Berdasarkan kelemahan pada aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan di Toserba A, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada Toserba A dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan.

Kata Kunci : Pemeriksaan Operasional, Efektif dan Efisien, Aktivitas Perencanaan dan Pengendalian, Pengelolaan Persediaan.

ABSTRACT

The development of the business world that is increasingly rapid causing competition in the business world. Companies must be able to compete in today's world by increasing effectiveness and efficiency in managing a company. It is effective if the specified target is achieved and it is efficient if the achievement of the target resource used is not excessive. Inventory management within the company can affect the achievement of its target, to obtain optimal profits. Effective and efficient inventory management can be achieved if it supported by adequate acceptance, storage, expenditure and record procedures. The company has not managed its inventory well so there is a build up of goods in the inventory warehouse which requires the company to rent another building.

Operational review is an examination carried out on the company's operational activities to assess the effectiveness, efficiency, and economics of each procedure and method in all operational activities, and provide recommendations to make improvements so that the company's goals will be achieved. The purpose of an operational review are discusses the company, analyze to make improvements, and develop so that it can make improvements to planning and improvement controlling.

The method of research conducted on Department Store A is using descriptive study methods. This research uses two types of data sources which is primary data and secondary data. Data collection techniques used for this research were interviews, observation, and documentation. The object of this research is an operational review of inventory planning and controlling activities in an effort to improve the effectiveness and efficiency of inventory management. Department Store A is a company that engaged in the retail sector in the form of supermarkets and department stores.

Operational review that have been carried out show that inventory planning and controlling activities are a critical problem for the company. In general, the management of supplies in Department Store A is still not effective and efficient. Weaknesses in the activities of planning purchases, purchases made, and inadequate receipt of goods, distribution of goods from warehouses outside the company's main building to inadequate main warehouses, taking goods from the company's main warehouse and inadequate storage of goods, managing inventory in inadequate warehouses and physical facilities and inadequate stock taking processes. Weaknesses in Department Store A is an excess inventory every month that causing inefficiencies and induce an interest expense that must be borne by company because the company buy its inventory using loan from bank. Author categorize inventory into classes A, B and C using ABC Inventory Control of samples taken. Then from the sample the average excess inventory experienced by the company every month, author also calculate the investment costs that borne by the company because they have excess goods every month in the amount of Rp.104.527.796 and bear the burden of interest expenses from excess inventory of Rp. 4.897.628,66 per year. The company also has to pay a warehouse rental fee of Rp. 35.000.000 per year due to excess inventory and pay for shipping costs between warehouses of Rp. 40,400,000 per year. Based on weaknesses in inventory planning and controlling activities in Department Store A, Author provides recommendations to Department Store A with the hope of increasing the effectiveness and efficiency of inventory management.

Keywords : Operational Review, Effective and Efficient, Planning and Controlling Activities, Inventory Management.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Operasional terhadap Aktivitas Perencanaan dan Pengendalian Persediaan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus pada Toserba A)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

1. Keluarga peneliti yaitu papa, mama dan cici yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti juga selalu memberikan doa, dukungan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc. Fin. dan Ibu Felisia, SE., M.Ak., CMA. selaku dosen wali peneliti yang memberikan masukan dan arahan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama peneliti menuntut ilmu di UNPAR.
6. Pemilik dari Toserba A yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di perusahaannya.
7. Seluruh karyawan Toserba A yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Toserba A.

8. Cynthia dan Vidya selaku sahabat peneliti dari TK yang selalu menyemangati dan mendengarkan curhat dari peneliti selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Gengs Kejora yaitu Rianna, Ci Vany, Ci Nini, Ci Ria, Ko Andre, Ko Surya, Ko Stevan yang selalu mengajak peneliti berolahraga di gym dan pergi makan sekaligus kuliner selama berkuliah di UNPAR.
10. “Tim Nyubuh” yaitu Ci Theresia Cindy, Ci Cynthia Erika, Nicolas Atin, Ka Shinta, Ka Zaqi sebagai teman bimbingan skripsi juga teman seperjuangan yang selalu mengerjakan skripsi bersama dan saling menyemangati satu sama lain.
11. Christine dan Dea dan seluruh teman perjuangan bimbingan yang saling menyemangati satu sama lain selama proses pembuatan skripsi.
12. Oliv, Fifi, Michelle, Stella yang merupakan sahabat peneliti saat berkuliah di UNPAR yang membantu peneliti saat berkuliah di UNPAR.
13. Lingling, Yesisca, Yola, Vienna yang memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
14. Ci Caca, Ci Chelsy, Ci Be yang membantu peneliti dalam memberikan informasi selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman akuntansi UNPAR angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
16. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang ada di dalamnya. Peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang memerlukannya. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Bandung, Desember 2019

Widia Averina Suyagi

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pemeriksaan.....	8
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan.....	8
2.1.2. Jenis Pemeriksaan.....	9
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.4. Jenis Pemeriksaan Operasional.....	13
2.2.5. Kriteria Pemeriksaan Operasional.....	13
2.2.6. Tahap Pemeriksaan Operasional.....	14
2.2.7. Ekonomis, Efisiensi, dan Efektivitas.....	19

2.3. Perencanaan.....	19
2.3.1. Pengertian Perencanaan.....	19
2.3.2. Komponen Perencanaan.....	20
2.3.3. Manfaat Perencanaan.....	20
2.4. Pengendalian Intern.....	21
2.4.1. Pengertian Pengendalian Intern.....	21
2.4.2. Tujuan Pengendalian Intern.....	22
2.4.3. Fungsi Pengendalian Intern.....	22
2.4.4. Komponen Pengendalian Intern.....	23
2.5. Persediaan.....	24
2.5.1. Pengertian Persediaan.....	24
2.5.2. Jenis Persediaan.....	25
2.5.3. Biaya Persediaan.....	26
2.6. Pengelolaan Persediaan.....	27
2.6.1. Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	27
2.6.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan.....	27
2.6.3. Metode Pengelolaan Persediaan.....	28
2.7. Analisis ABC.....	28
2.7.1. Pengertian Analisis ABC.....	29
2.7.2. Langkah-langkah ABC Analysis.....	29
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	30
3.1. Metode Penelitian.....	30
3.1.1. Sumber Data.....	30
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.1.3. Teknik Pengolahan Data.....	33
3.1.4. Kerangka Penelitian.....	34

3.2. Objek Penelitian.....	38
3.2.1 Sejarah Perusahaan.....	38
3.2.2. Struktur Organisasi.....	38
3.2.3. <i>Job Description</i>	40
3.2.4. Gambaran Umum Proses Perencanaan dan Pengendalian Persediaan.....	43
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Tahap Perencanaan (<i>Planning Phase</i>).....	45
4.2. Tahap Program Kerja (<i>Work Program Phase</i>).....	49
4.3. Tahap Pemeriksaan Lapangan (<i>Field Work Phase</i>).....	51
4.3.1. Hasil Wawancara dengan Kepala Gudang Terkait Perencanaan dan Pengendalian Persediaan.....	51
4.3.2. Hasil Wawancara dengan Staf Pembelian Terkait dengan Pemesananan Persediaan.....	56
4.3.3. Hasil Wawancara dengan Pengawas Utama Gudang Terkait Pengendalian Penerimaan Persediaan.....	59
4.3.4. Hasil Wawancara dengan Staf Penerimaan Terkait dengan Penyimpanan Barang di Gudang.....	62
4.3.5. Hasil Wawancara dengan Staf Pengeluaran Barang Terkait Pengeluaran Barang di Gudang.....	64
4.3.6. Hasil Observasi Terkait Aktivitas Perencanaan dan Pengendalian Persediaan.....	68
4.3.7. Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data Terkait Persediaan yang Tidak Efektif dan Efisien.....	71
4.3.7.1. <i>ABC Inventory Control</i>	72
4.3.7.2. Perhitungan Kelebihan atau Kekurangan Persediaan....	75
4.3.7.2.1. Perhitungan Kelebihan Persediaan Kelas A...76	

4.3.7.2.2. Perhitungan Kelebihan Persediaan Kelas B...	84
4.3.7.2.3. Perhitungan Kelebihan Persediaan Kelas C...	88
4.3.7.3. Perhitungan Beban Bunga.....	91
4.3.7.4. Perhitungan Biaya Sewa Gudang dan Biaya Kirim Antar Gudang selama Satu Tahun.....	99
4.3.7.5. Barang Rusak yang Terjadi karena Kelebihan Persediaan.....	100
4.4. Tahap Pengembangan Hasil Temuan dan Rekomendasi (<i>Development of Findings and Recommendations</i>).....	101
4.5. Peran Pemeriksaan Operasional terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan.....	117
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
5.1. Kesimpulan.....	121
5.2. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4. 1. Jumlah Barang Rusak dapat Diretur dan Rusak yang Tidak dapat Diretur, selama 6 Bulan pada Tahun 2018 (Unit).....	47
Tabel 4.2. Pengelompokkan Persediaan Kelas A.....	73
Tabel 4.3. Pengelompokkan Persediaan Kelas B.....	74
Tabel 4.4. Pengelompokkan Persediaan Kelas C.....	75
Tabel 4.5. Kelebihan Persediaan Kelas A dalam satuan unit.....	77
Tabel 4.6. Kelebihan Persediaan Kelas B dalam satuan unit.....	85
Tabel 4.7. Kelebihan Persediaan Kelas C dalam satuan unit.....	89
Tabel 4.8. Perhitungan Biaya Investasi Akibat Biaya Kelebihan Persediaan.....	92
Tabel 4.9. Perhitungan Perputaran Persediaan selama 1 Tahun.....	95
Tabel 4.10. Perhitungan Kehilangan Pendapatan Bunga Selama Tahun 2018.....	97
Tabel 4.11. Biaya Kirim Antar Gudang dalam Rupiah.....	100
Tabel 4.12. Data Barang Rusak yang Tidak dapat Diretur dalam Satuan Unit.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	37
Gambar 3.2. Bagan Struktur Toserba A.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara Dengan Manajer Pada Tahap *Planning*
- Lampiran 2. Hasil Wawancara Dengan Kepala Gudang Pada Tahap *Planning*
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Kepala Gudang Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Dengan Staf Pembelian Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Pengawas Utama Gudang Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Staf Penerimaan Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 7. Hasil Wawancara Dengan Staf Pengeluaran Barang Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 8. Hasil Observasi Toserba A Pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 9. Data Penjualan Persediaan Selama Satu Tahun
- Lampiran 10. Contoh Dokumen Rekomendasi Peneliti Terkait Dokumen *Purchase Requisition*
- Lampiran 11. Rekomendasi Peneliti Terkait Jadwal Pengambilan Barang Permasing-masing Karyawan Area
- Lampiran 12. Contoh Dokumen Rekomendasi Peneliti Terkait Dokumen Permintaan Barang
- Lampiran 13. Rekomendasi Peneliti Terkait Kebijakan dan Prosedur Terkait Penyimpanan Barang ke Gudang
- Lampiran 14. Rekomendasi Peneliti Terkait Kategori Barang Berbau Menyengat
- Lampiran 15. Contoh Kartu Stok Persediaan Rekomendasi Peneliti

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis saat ini yang semakin pesat menyebabkan timbulnya persaingan dalam dunia usaha. Perusahaan harus mampu menetapkan target dan fokus pada tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba yang optimal agar mampu bersaing di dunia usaha saat ini dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan efektif jika target yang telah ditentukan oleh perusahaan tercapai. Sedangkan perusahaan dikatakan efisien jika dalam pencapaian target tersebut sumber daya yang dipakai oleh perusahaan tidak berlebihan. Salah satu target utama perusahaan yaitu mendapatkan laba yang optimal, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola perusahaan.

Dalam mengelola suatu perusahaan, semua perusahaan umumnya memiliki aktivitas. Baik aktivitas penjualan, pembelian, dan sumber daya manusia di mana aktivitas tersebut terjadi berulang-ulang sehingga mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena aktivitas-aktivitas tersebut terhambat. Oleh karena itu perusahaan juga perlu untuk memperhatikan pengelolaan persediaan di dalam perusahaan karena pengelolaan persediaan dapat berpengaruh bagi tercapainya target utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal. Jika perusahaan dapat mengelola persediaan dalam perusahaan dengan baik, maka perusahaan dapat meminimalisir hal-hal yang mungkin dapat merugikan perusahaan.

Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat tercapai jika didukung dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan prosedur pencatatan yang memadai sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas persediaan. Jika perusahaan tidak menerapkan prosedur yang memadai maka dapat terjadi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan seperti adanya pencurian barang, kehilangan barang,

kerusakan barang akibat kelalaian pegawai maupun dari akibat yang tidak bisa dihindari seperti terkena gigitan tikus dan usang, yang semua itu dapat merugikan perusahaan.

Toserba A bergerak di bidang retail dengan bentuk *supermarket* dan *department store* yang menyediakan berbagai jenis produk seperti produk makanan, minuman, pakaian dan barang keperluan sehari-hari. Ada berbagai jenis produk makanan, minuman dan barang keperluan sehari-hari yang tersedia di Toserba A dengan harga yang terkenal lebih murah dibandingkan dengan *supermarket* lainnya. Toserba A membeli barang dagangan dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pembeli tanpa mengubah bentuk dari barang tersebut.

Prosedur pengelolaan persediaan Toserba A terdiri dari pemesanan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang. Pemesanan barang dilakukan saat *supplier* datang sesuai dengan jadwal kunjungannya ke bagian pembelian, dengan melihat data penjualan selama seminggu sebelumnya. Penerimaan barang dilakukan oleh berbagai pihak dimulai dari pengawas utama penerimaan menerima barang dari *supplier*, pemeriksaan barang oleh pengawas utama gudang selaku *checker 1* dan *checker 2*, penyimpanan barang disimpan oleh staf penerimaan ke dalam gudang, pengembalian barang oleh *checker 1* ke *supplier* jika barang rusak atau kedaluwarsa dan pengeluaran barang ke *supermarket* oleh karyawan area dan disetujui oleh bagian permintaan barang melalui dokumen *form order* ketika barang sudah habis.

Perusahaan memiliki lima gudang persediaan. Tiga gudang berada di dalam gedung utama perusahaan dan dua gudang berada terpisah dari gedung utama perusahaan. Tiga gudang yang berada di dalam gedung utama perusahaan yaitu gudang *fashion*, *non food & food* dan pecah belah. Selama ini perusahaan belum mengelola persediaannya dengan baik sehingga terjadi penumpukan barang di bagian gudang persediaan yang mengharuskan perusahaan menyewa gedung lain untuk dijadikan gudang untuk menyimpan barangnya. Perusahaan juga belum menerapkan *stock opname* yang memadai karena saat dilaksanakannya *stock opname*, staf yang menghitung barang diberikan informasi tentang jumlah dari barang tersebut dan *supermarket* tidak tutup saat dilaksanakannya *stock opname* sehingga dapat terjadi perbedaan perhitungan *stock* barang pada catatan dan perhitungan *stock* secara fisik.

Perusahaan juga dalam menjual barang dagangnya, ada barang yang tidak cepat terjual, sehingga dapat menyebabkan barang *expired* dan rusak. Di perusahaan ada barang-barang yang dapat diretur dan tidak bisa diretur. Untuk barang yang dapat diretur, pengembalian barang tergantung dengan kebijakan masing-masing *supplier*. Untuk barang-barang *expired* dan rusak yang tidak bisa diretur dibuat laporan pemusnahan barang.

Berdasarkan kondisi perusahaan tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan belum memiliki pengelolaan persediaan yang memadai. Pemeriksaan operasional pada pengelolaan persediaan dapat membantu perusahaan meminimalisir kerugian yang timbul akibat pengelolaan persediaan saat ini yang belum memadai. Pemeriksaan ini diharapkan bisa membantu memberikan saran serta rekomendasi pada perusahaan agar sistem pengelolaan persediaan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dirumuskan beberapa masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh Toserba A?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan persediaan belum efektif dan efisien?
3. Bagaimana peranan pemeriksaan operasional dalam membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada Toserba A?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh Toserba A.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan persediaan belum efektif dan efisien.

3. Mengetahui peran pemeriksaan operasional dalam membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan pada Toserba A.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Perusahaan

Memperkenalkan Pemeriksaan Operasional sebagai teknik pengendalian yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan perusahaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menemukan solusi dari masalah terkait persediaan yang terjadi di perusahaan dan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola persediaan perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisir kerugian yang terjadi di perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan bagi pembaca, dan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam hal pemeriksaan operasional terkait pengelolaan persediaan barang dagang pada usaha retail.

1.5. Kerangka Pemikiran

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat sehingga perusahaan harus berusaha dalam memajukan usahanya agar perusahaan dapat bersaing dengan pesaing. Untuk dapat memajukan perusahaan maka perusahaan perlu melakukan pemeriksaan terkait aktivitas operasi perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan efektif dan efisien.

Perusahaan membutuhkan aktivitas perencanaan dan pengendalian dalam operasi perusahaan karena aktivitas perencanaan dapat memberikan rencana tersusun yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan aktivitas pengendalian dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan operasi perusahaan agar tetap berjalan sesuai dengan rencana. Menurut Ristono (2009:4) pengendalian persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat

yang optimal sehingga diperoleh penghematan-penghematan untuk persediaan tersebut. Penting untuk dilakukannya perhitungan persediaan karena dapat menunjukkan tingkat persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjaga keberlangsungan proses pengelolaan persediaan dengan pengeluaran biaya yang ekonomis.

Dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan, persediaan berkaitan erat dengan masalah pergudangan karena dengan pengelolaan persediaan yang buruk dapat menyebabkan masalah yang dapat merugikan perusahaan. Pengertian persediaan menurut Assauri (2008:237) adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha.

Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengatur arus barang masuk dan keluar agar berjalan efektif dan efisien. Untuk dapat menilai apakah pengelolaan sudah berjalan efektif dan efisien maka diperlukan pemeriksaan operasional terkait masalah tersebut. Menurut Reider (2002:25) pemeriksaan operasional adalah pemeriksaan operasi perusahaan yang dilakukan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomis, efisiensi, dan efektivitas di setiap dan di semua operasi perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan terhadap aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan pada Toserba A adalah *ABC Analysis Method*. Menurut Ristono (2009:15) *ABC analysis* mengklasifikasikan persediaan dalam tiga kategori, yaitu A, B, dan C dengan dasar volume penggunaan biaya persediaan dalam setahun. Analisis ini juga sering disebut sebagai *Pareto Analysis* karena menggunakan prinsip-prinsip yang dikembangkan Vilfredo Pareto yang merupakan ahli ekonomi Italia. Menurut Harsanto (2013:65) persediaan dapat dilihat dari sisi jumlah dan nilai kemudian bisa dianalisis menggunakan analisis ABC di mana item A adalah item-item dalam perusahaan yang jumlahnya sedikit tetapi nilainya tinggi, item C sebaliknya yaitu item-item dalam perusahaan yang jumlahnya banyak tetapi nilainya rendah, item B berada diantara item A dan item C. Menurut Schroeder (2010:18), klasifikasi ABC adalah kelompok persediaan kelas A diwakili oleh 20% dari jumlah persediaan dan nilai yang dihasilkan adalah sebesar 80% dari jumlah penjualan, kelompok persediaan kelas B diwakili oleh 30% dari jumlah

persediaan dan nilai yang dihasilkan sebesar 15% dari jumlah penjualan, dan kelompok persediaan kelas C diwakili oleh 50% dari jumlah persediaan dan nilai yang dihasilkan adalah sebesar 5% dari jumlah penjualan. Setelah melakukan pengelompokan persediaan dari sampel tiga *supplier* menjadi kelas A, B dan C, dari masing-masing sampel kelas A, B dan C diambil 17 sampel dan dilakukan perhitungan kelebihan persediaan setiap bulannya. Setelah itu dilakukan perhitungan rata-rata persediaan berlebih untuk menghitung biaya investasi dan beban bunga. Dilakukan juga perhitungan biaya sewa dan biaya kirim antar gudang yang disebabkan oleh kelebihan persediaan. Semua perhitungan tersebut digunakan untuk menghitung dampak dari pengelolaan persediaan yang tidak efisien. Dalam jurnal Wahyuni (2015:11-12) dibahas mengenai cara mengelompokkan persediaan menjadi kelas A, B dan C. Di dalam jurnal ini, persediaan yang dikelompokkan yaitu persediaan habis pakai berupa alat tulis kantor. Jika persediaan barang habis pakai nilai frekuensi kumulatifnya 0 - 80% maka dikelompokkan ke dalam kelas A, apabila berkisar antara 80 – 95% maka dikelompokkan ke dalam kelas B, dan jika berkisar antara 95 – 100% maka dikelompokkan ke dalam kelas C.

Pengelolaan persediaan yang baik terjadi jika barang yang dimiliki itu jumlahnya tepat dengan arti tidak terlalu kelebihan dan kekurangan. Karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan barang dapat berpengaruh bagi perusahaan yaitu dapat menimbulkan kerugian. Jika perusahaan kelebihan barang dagangnya maka menimbulkan potensi barang tidak cepat habis terjual dan menumpuk di gudang. Barang juga berpotensi menjadi usang (*expired*) dan rusak jika terus menerus disimpan di gudang. Perusahaan juga membutuhkan gudang tambahan dan menambah biaya pengiriman atau mutasi barang. Jika perusahaan kekurangan barang maka menyebabkan penjualan tidak dapat terjadi sehingga perusahaan mengalami kehilangan pendapatan dan juga kepuasan pelanggan menjadi menurun. Perusahaan juga dapat kehilangan konsumen jika konsumen membeli barang dari pesaing dan berpindah menjadi pelanggan pesaing dan menimbulkan penurunan drastis pada penjualan toko. Menurut Utami (2008:62) kekurangan persediaan menimbulkan biaya dari penjualan yang hilang yaitu biaya atas hilangnya peluang terjadinya transaksi penjualan karena kehabisan persediaan stok.

Pemeriksaan operasional terhadap aktivitas perencanaan dan pengendalian persediaan dapat membantu perusahaan dalam menentukan masalah apa yang terjadi pada perusahaan dan dapat memberikan saran serta rekomendasi atas masalah tersebut. Dan diharapkan dari rekomendasi yang diberikan dapat diimplementasikan agar kegiatan operasi di perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.